

MORALITAS TOKOH DALAM FILM “SURGA YANG TAK DIRINDUKAN 1&2” PRODUKSI MD PICTURES KARYA ASMA NADIA

Mita Devia¹, Andri Wicaksono², Hastuti³

^{1,2,3}STKIP PGRI Bandar Lampung

Email: [1mitadevia2323@gmail.com](mailto:mitadevia2323@gmail.com), [2ctx.andrie@gmail.com](mailto:ctx.andrie@gmail.com), [3hastutimpd@gmail.com](mailto:hastutimpd@gmail.com)

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi beberapa permasalahan Penokohan dan Nilai Moral dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan 1&2. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penokohan dan nilai moral, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah pendekatan penelitian data yang dikumpulkan berupa kata, gambar, dan bukan angka. Sumber data dalam penelitian ini adalah Film Surga Yang Tak Dirindukan 1&2. Instrumen penelitian ini peneliti menggunakan alat tulis dan video karena peneliti menggunakan metode simak dan catat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Film Surga Yang Tak Dirindukan 1&2 memiliki tiga tokoh utama yaitu Arini, Prasetya dan Meirose dan sepuluh tokoh tambahan yang terdiri dari Sutedjo, Sulastri, Sita, Lia, Amran, Hartono, Dokter Syarief, Sheila, Panji dan Nadia. Film Surga Yang Tak Dirindukan memiliki sepuluh jenis penokohan yaitu, (1) tokoh utama, (2) tokoh tambahan, (3) tokoh protagonis, (4) tokoh antagonis, (5) tokoh sederhana, (6) tokoh bulat, (7) tokoh statis, (8) tokoh berkembang, (9) tokoh tipikal, dan (10) tokoh netral. Nilai Moral ditemukan ada tiga wujud, yaitu (1) hubungan manusia dengan diri sendiri, (2) hubungan manusia dengan Tuhannya, dan (3) hubungan manusia dengan manusia dalam lingkup sosial.

Kata kunci: Analisis penokohan, nilai moral, film, surga yang tak dirindukan.

Abstract: *This research is motivated by several problems with characterizations and moral values in the Film Heaven that is Not Missed 1&2. This study aims to describe characterizations and moral values, this study uses a qualitative descriptive approach. Qualitative descriptive is a research approach where data is collected in the form of words, pictures, and not numbers. The source of the data in this study is the Film Heaven that is Not Missed 1&2. The research instrument for this research is using writing tools and videos because researchers are using the observing and note-taking method. The results of this study indicate that the Film Heaven that is Not Missed 1&2 has three main characters namely Arini, Prasetya and Meirose and ten additional characters consisting of Sutedjo, Sulastri, Sita, Lia, Amran, Hartono, Doctor Syarief, Sheila, Panji and Nadia. The Unmissable Heaven film has ten types of characterizations namely, (1) main character, (2) secondary character, (3) protagonist, (4) antagonist, (5) simple character, (6) round character, (7) static character, (8) developing character, (9) typical character, and (10) neutral character. Moral values are found to exist in three forms, namely (1) the relationship between humans and themselves, (2) the relationship between humans and their God, and (3) the relationship between humans and humans in the social sphere.*

Keywords: *analysis characterization, moral values, film, paradise that is not missed.*

PENDAHULUAN

Sastra telah menjadi bagian dari pengalaman hidup manusia sejak dahulu, baik dari aspek manusia sebagai penciptanya maupun aspek manusia sebagai penikmat. Sastra merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan. Sastra adalah sebuah karya seni yang bisa memunculkan imajinasi seorang pengarang melalui pikiran-pikirannya, karya sastra

menggambarkan kehidupan yang bersumber dari pengalaman pengarang dan peristiwa-peristiwa yang telah terjadi di kehidupan itu sendiri, baik menyenangkan maupun yang menyedihkan yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Sastra dalam arti khusus yang kita gunakan dalam konteks kebudayaan adalah ekspresi dan perasaan manusia untuk mengungkapkan

gagasannya melalui bahasa yang lahir dari perasaan seseorang.

Sastra atau kesusastraan adalah pengungkapan dari fakta artistik dan imajinatif sebagai manifestasi kehidupan manusia (dan masyarakat) melalui bahasa medium dan memiliki efek yang positif terhadap kehidupan manusia (kemanusiaan) (Mursal Esten 1978:9). Sastra atau kesusastraan adalah kegiatan seni yang mempergunakan bahasa dan garis simbol-simbol lain sebagai alat yang bersifat imajinatif (Ahmad Badrun 1983:16).

di dalam sastra pun ada yang disebut film, film dalam karya sastra merupakan gambar bergerak yang membentuk sebuah cerita. Film merupakan salah satu bentuk media massa audio visual yang sudah dikenal oleh masyarakat.

Film adalah hasil peradaban manusia yang dicipta melalui proses kreatif dengan melahirkan impian melalui teknologi yang hasilnya bisa disaksikan semua orang. Proses kreatif yang berbantu teknologi inilah yang pada akhirnya menjadi salah satu hiburan yang sangat representatif sebagai tontonan yang menghibur bagi penikmatnya (Guritno, 2018:1). di dalam film, unsur tokoh dan penokohan mengacu pada suatu hal yang wajib ada dalam alur cerita. Tokoh adalah pelaku dalam film, yang dapat menjadi penentu keberhasilan film tersebut.

Penokohan merupakan usaha untuk membedakan peran satu dengan peran yang lain. Perbedaan-perbedaan peran ini diharapkan akan diidentifikasi oleh penonton. Jika proses identifikasi ini berhasil, maka perasaan penonton akan merasa terwakili oleh perasaan peran yang diidentifikasi tersebut (Santosa, 2008).

Penokohan adalah penggambaran atau pelukisan yang dibuat sebagai cara pengarang untuk menampilkan tokoh-tokoh dan menggambarkan perilaku yang memerankan perwatakan dalam cerita. Penokohan ini berguna agar penonton dapat melihat alur perilaku para tokoh sesuai dengan karakternya masing-masing. Pembaca sastra dapat membiasakan diri mengasah intuisi sehingga menjadi lebih peka dan peduli terhadap keadaan sekitar, salah satu nilai yang terdapat dalam film yaitu Nilai Moral. Nilai Moral adalah pesan moral dari perilaku tokoh dalam alur cerita.

Menurut Zuriah (2011:17), menyatakan bahwa Nilai Moral merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang akan diukur menurut kebaikan dan keburukannya. Menurut Syarbaini (Anisa. dkk. 2022) Nilai Moral menjelaskan tentang baik buruknya suatu perilaku, budi pekerti, akhlak, dan sebuah kewajiban. Wicaksono (2017:338) dalam bukunya mengemukakan bahwa nilai moral merupakan suatu hal yang berkaitan dengan baik buruknya suatu perbuatan, sikap, dan budi pekerti seseorang.

Dengan demikian, nilai moral dapat disimpulkan sebagai sebuah gambaran mengenai aturan yang mengatur tindakan maupun interaksi individu dengan masyarakat sekitarnya. Nilai moral ini menjadi tolak ukur untuk nilai-nilai yang berkaitan dengan perilaku baik buruk individu yang meliputi tingkah laku, dan budi pekerti. Disinilah individu dapat melihat sikap yang baik atau sisi positif dalam berinteraksi dan dapat mengetahui hakikat manusia sebenarnya seperti apa, karena nilai moral ini adalah kewajiban yang harus dilaksanakan secara baik.

METODE

Pendekatan penelitian adalah cara peneliti untuk merancang penelitian yang akan dilakukan. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif Kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah merupakan pendekatan penelitian di mana data-data yang dikumpulkan berupa kata, gambar dan bukan angka. Datatersebut dapat diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumentasi pribadi, catatan, atau memo dan dokumentasi lainnya. (Moleong, 2012:4).

Sehubungan dengan objek yang peneliti analisis adalah berupa film maka selama proses penelitian berlangsung, peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif karena data memerlukan penjelasan secara deskriptif. Teknik pendeskripsian digunakan untuk mengetahui semua tujuan diadakan penelitian.

Langkah-langkah yang digunakan dengan metode sebagai berikut: pertama, membandingkan antara data yang satu dengan data yang lain, kemudian yang kedua adalah mengelompokkan data sesuai kategori yang ada untuk memudahkan analisis data selanjutnya. Setelah data diperoleh dan sudah rapi maka dilakukan pengolahan data dengan cara yaitu:

1. Memahami dan menganalisis isi dari film 'Surga Yang Tak Dirindukan 1&2' sesuai dengan masalah yang akan diteliti.
2. Mengelompokkan data-data yang berkaitan dengan objek penelitian yaitu penokohan dan nilai moral dalam film 'Surga Yang Tak Dirindukan 1&2'.

3. menyimpulkan hasil analisis yaitu Penokohan dan Nilai Moral dalam film 'Surga Yang Tak Dirindukan 1&2'.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, untuk Penokohan maka menghasilkan analisis data yang menunjukkan penokohan yang berbeda, film ini menjadikan Arini menjadi seorang wanita yang ikhlas dan sabar sebagai tokoh utamanya dan berjuang untuk mempertahankan keutuhan rumah tangganya dengan Prasetya.

Selain itu, beberapa tokoh penting baik tokoh utama maupun tokoh tambahan yang mendampingi seperti Prasetya, Meirose, pak Sutedjo, Bu Sulastri, Sita, Lia, Amran, Hartono, Dokter Syarief, Sheila, Panji dan Nadia sangat melekat. Pada tokoh cenderung tetap dari awal penceritaan sampai akhir cerita kecuali Meirose yang penokohnya sempat berubah.

Penokohan-penokohan pada tokoh keseluruhan menggambarkan penokohan yang penyayang tergambar pada setiap tokoh. Untuk tokoh utama: Arini memiliki karakter Penokohan yang pintar, perhatian, emosional, ikhlas dan kuat. Prasetya menunjukkan penokohan yang berprinsip, penolong dan setia. Meirose menunjukkan data Penokohan yang sabar, sigap dan mandiri. Untuk tokoh tambahan, pak Sutedjo memiliki penokohan yang penyayang, Bu Sulastri memiliki karakter penokohan yang baik dan perhatian, Sita memiliki karakter penokohan penakut, Lia memiliki karakter penokohan yang emosional dan penyayang, Amran memiliki karakter penokohan yang suka menunda waktu, agamis, penggoda wanita, Hartono memiliki karakter penokohan yang disiplin, egois dan sigap, Dokter Syarief memiliki

karakter penokohan yang sopan, romantis dan penyayang, Sheila memiliki karakter penokohan yang cerewet, perhatian dan sigap, Panji memiliki karakter penokohan yang humoris dan Nadia memiliki karakter penokohan yang pintar dan penyayang.

Sedangkan untuk analisis dalam penelitian Nilai Moral telah diketahui wujud pembangun nilai moral dalam film *Surga Yang Tak Dirindukan 1&2*. Peneliti menemukan beberapa hasil nilai moral yang terkandung dalam film, dalam wujud nilai moral yang peneliti temukan dalam film ini terbentuk hubungan-hubungan seperti:

- (1) hubungan manusia dengan diri sendiri, terdiri dari empat nilai moral yaitu sabar, menyadari kesalahan diri sendiri, bekerja keras, dan pantang menyerah.
- (2) hubungan manusia dengan Tuhannya, peneliti menemukan lima klasifikasi data yaitu bersyukur, berserah diri kepada Tuhan, menyadari adanya kebesaran Tuhan, bersedekah dan berdoa.
- (3) Hubungan manusia dengan manusia dalam Lingkup Sosial, terdiri dari lima data yaitu, tolong menolong, suka memberi nasihat, pengkhianatan, tidak berprasangka buruk pada manusia dan berusaha.

SIMPULAN

Dari data temuan dan hasil pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran tokoh dalam Film *Surga Yang Tak Dirindukan 1&2* terdiri dari peran tokoh utama, tokoh tambahan, tokoh protagonis, tokoh antagonis, tokoh sederhana, tokoh bulat, tokoh statis, tokoh berkembang, tokoh tipikal dan tokoh netral.

Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya

dalam film yang bersangkutan, ia merupakan tokoh yang paling banyak di ceritakan baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian. Tokoh utama terdiri dari: Arini, Prasetya dan Meirose.

Tokoh tambahan terdiri dari: Pak Sutedjo, Bu Sulastri, Sita, Lia, Amran, Hartono, Dokter Syarief, Sheila, Panji, dan Nadia.

Tokoh Protagonis yaitu Arini dan Bu Sulastri. Tokoh Antagonis yaitu Meirose.

Tokoh sederhana terdiri dari: Sita, Lia, dan Sheila. Tokoh bulat terdiri dari: Arini dan Meirose.

Tokoh statis terdiri dari: pak Sutedjo dan Bu Sulastri.

Tokoh berkembang yaitu Meirose. Tokoh tipikal yaitu Prasetya dan Tokoh netral yaitu Nadia.

Arini memiliki penokohan pintar, perhatian, emosional, ikhlas, dan kuat. Prasetya memiliki penokohan berprinsip, penolong, dan setia. Meirose memiliki penokohan sabar, sigap dan mandiri.

Pak Sutedjo memiliki penokohan penyayang. Bu Sulastri memiliki penokohan baik, perhatian. Sita memiliki penokohan penakut, Lia memiliki penokohan emosional dan penyayang, Amran memiliki penokohan suka menunda waktu, agamis dan penggoda wanita, Hartono memiliki penokohan disiplin, egois, dan sigap, Dokter Syarief memiliki penokohan sopan, romantis, dan penyayang, Sheila memiliki penokohan cerewet, perhatian, dan sigap, Panji memiliki penokohan humoris dan Nadia memiliki penokohan pintar dan penyayang.

2. Kajian hasil penelitian yang telah dianalisis untuk nilai moral, bahwa terdapat nilai moral yang terbagi menjadi tiga jenis, yaitu nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri, nilai moral hubungan manusia dengan Tuhannya, dan nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial.

Dari wujud nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri terdapat empat jenis yaitu, sabar dengan lima data, menyadari kesalahan diri sendiri lima data, bekerja keras empat data, pantang menyerah ada dua data. Kemudian nilai moral hubungan manusia dengan Tuhannya terdapat empat jenis yaitu bersyukur dengan temuan lima data, Berserah diri kepada Tuhan terdapat tiga data, menyadari adanya kebesaran Tuhan terdapat dua data, bersedekah terdapat empat data, dan berdoa terdapat empat data. Dan untuk nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial terdapat lima jenis data yaitu tolong menolong dengan jumlah data ada dua belas dan merupakan nilai moral yang paling utama dalam film *Surga Yang Tak Dirindukan*, kemudian suka memberi nasihat terdapat tujuh data, pengkhianatan terdapat dua data, tidak berprasangka buruk pada manusia terdapat empat data, dan berusaha terdapat tiga data.

Menentukan Penokohan dan Nilai Moral dalam Film *Surga Yang Tak Dirindukan 1&2* menggunakan metode simak dan catat dengan pendekatan deskriptif kualitatif

dengan instrumen penelitian penggunaan alat tulis dan video.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa. dkk. (2022). *Analisis Nilai Moral Pada Film Say I Love You Karya Faozab Rizal*. Jurnal Basataka Universitas Balikpapan. DOI:<https://doi.org/10.36277/basataka.v5i1.148> diunduh 25 Januari 2023.
- Badrun, Ahmad. (1983:16). *Pengantar Teori Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Elmatara.
- Esten.Mursal. (1978:9). *Pengantar Teori Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Elmatara.
- Guritno. (2018). *Dalam Irianto, Memproduksi Film (hal 1)*. Semarang: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata.
- Moleong. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgiantoro.B. (2015). *Teori Pengkajian Fiksi Cetakan IX*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Prasetya. A.B. (2019). *Analisis Semiotika Film dan Komunikasi*. Malang: In Trans Publishing.
- Santosa. (2008). *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wicaksono. Andri. (2017). *Pengkajian Prasa Fiksi*. Yogyakarta: Gharudhawaca.
- Widagdo.M. (2017). *Bikin Film Indie Itu Mudah*. Yogyakarta: ANDI.
- Zuriah.N. (2011). *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perseptif Perubahan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

